

# REFLEKSI DISKRIMINASI TOKOH PEREMPUAN DALAM WINESBURG, OHIO KARYA SHERWOOD ANDERSON: SEBUAH KAJIAN PSIKOANALISIS

Murti Heruri  
FBIB Universitas Stikubank Semarang

## Abstract

Sherwood Anderson (1876-1941) is one of the early twentieth-century American authors. He is among the first American authors to explore the inner nature of human being. His "hunger to see beneath the surface of lives" is best being expressed in Winesburg, Ohio. This study examines the problem of neurotic anxiety of women who live in Winesburg, Ohio. The women presented seem to show a less positive nature in women. A few women are portrayed as being stupid and shameless. Men treat woman as object, only to be used. Some are defeated, subordinated and loveless marriages. They escape from their problem by employing 'ego defence mechanisms'. Relating to the women's subordination and the neurotic anxiety of women in Winesburg, Ohio, then patriarchy theory and psychoanalysis are applied to analyze the object. Hopefully the embrace of understanding, love and sympathy will overcome the constraint.

**KEY WORDS:** *women' subordination, patriarchy and defence mechanisms*

## PENDAHULUAN

Pada masa setelah perang di Amerika bagian tengah yang dikenal dengan the Midwest tempat Sherwood Anderson menghabiskan masa kanak-kanak hingga remaja sedang mengalami masa transisi dari kehidupan agraris menuju era industri. Keadaan ini banyak memengaruhi kehidupan dan karya-karya nya. Pada masa itu seluruh Amerika mengalami transformasi yang luar biasa dalam pola kehidupan social budaya yang akhirnya menyebabkan ketegangan bagi warganya .

Emory Elliot, et.al. menggambarkan perubahan di Amerika sebagai berikut:

*Corporate enterprise helped spread the spirit of consumption throughout American culture, and it played a major role in altering the general public's ways of thinking about self identity and articulating personal values. Eventually, even culture itself became a commodity. In the early twentieth century it became a highly self conscious society absorbed in itself, eager to read about and to discuss itself, its problem and its potential. (1988: p.716)*

Tentu saja orang-orang Amerika berjuang keras untuk maju , namun mereka sekaligus merindukan kehidupan masa lalu yang telah hilang, karena cara berpikir

mengenai konsep diri dan cara mengaktualisasikan diri yang berubah. Mereka merasakan kekecewaan tetapi kesadaran akan perubahan didalam masyarakat modern harus dihadapi.

Sherwood Anderson lahir di Camden, Preble County , Ohio pada 13 September 1876. Pada masa kelahirannya kehidupan ekonomi ayahnya mulai menurun. Industrialisasi memengaruhi business ayahnya yang bersaing produk-produk buatan mesin. Kesulitan ekonomi menyebabkan ayahnya frustrasi dan mulai mabuk-mabukan dan bahkan seringkali menjadi seorang pengangguran. Situasi ini berlangsung ketika keluarga Anderson tinggal di Clyde.

Clyde adalah sebuah kota yang memberi kenangan yang mendalam dalam kehidupan Sherwood Anderson. Kehidupan ekonomi keluarga semakin tidak menentu, ayahnya tidak lagi memperhatikan keluarga dan hanya meng-habiskan hari-harinya dengan berkumpul bersama teman-temannya sehingga ibunya, Emma Anderson, harus bekerja keras untuk menghidupi keluarga. Sherwood dan anak-anak yang lain merasa bahwa kematian ibunya pada tahun 1896 disebabkan oleh tingkah laku bapaknya yang mengabaikan keluarga dan tidak bertanggung jawab. Keadaan inilah yang terpatri dalam hidupnya dan kelak ia tidak menghargai ayahnya namun ia sangat mencintai ibunya.

Pergaulannya di Clyde dengan segala suka dukanya tidak disadari memberi inspirasi dalam karyanya, **Winesburg, Ohio** (1919),

*“ Sherwood absorbed the sense of closeness to others and to nature, of neighborliness, of an awareness of life in the growing things of the countryside. Above all, he became aware of people and of the bitter-sweetness of their lives. Clyde had an air of intimacy and friendly concern that Sherwood was to remember and to seek again as he grew older. (Anderson;1996:p.6) .*

**Winesburg, Ohio** adalah kumpulan cerita pendek yang mempunyai rangkaian cerita yang saling berkaitan sehingga menyerupai novel yang memotret kehidupan di kota kecil di kota fantasi Winesburg , Ohio , termasuk didalamnya berbagai tipe perempuan yang mendiami kota kecil tersebut. Dengan demikian pembaca dapat membaca seluruh novel atau bagian-bagian dari cerita pendek dalam novel.

Sherwood menciptakan pelaku-pelaku perempuan sebagai manusia yang secara mendasar berbeda dengan pria, dengan berbagai pengaruh sosial budaya dan lingkungannya. Sejumlah perempuan yang digambarkan dalam novel ini rupanya bukan perempuan yang bahagia melainkan perempuan yang kurang beruntung dengan segala problemanya, beberapa digambarkan pesimis dan mudah tertindas karena keputusan yang diambilnya.

Sampai sekarang, banyak karya sastra tetap menganut paham yang sulit dihilangkan yaitu terjadinya hegemoni pria terhadap perempuan, dominasi pria selalu lebih kuat. Figur pria terus menjadi *the authority*, wanita selalu sebagai *the second sex*, warga kelas dua dan tersubordinasi. Perempuan adalah “obyek” erotik laki-laki, yang lebih tragis lagi nasib perempuan pada pihak yang “minus”, atau negatif. Bahkan sering sampai ke titik sengsara batin. Dengan demikian teori patriarki dapat diterapkan dalam tulisan ini.

Pelajaran pertama tentang patriarki dipelajari didalam keluarga, kepala keluarga adalah ayah yang identik dengan laki-laki yang berkuasa dalam rumah tangga. Patriarki adalah tatanan sosial dan ideologi yang menganggap laki-laki (yang patriarki) sebagai superior terhadap perempuan. Sylvia Walby (1991) menyimpulkan bahwa patriarki adalah system dari struktur sosial dan praktek-praktek yang memperlihatkan laki-laki mendominasi, menindas dan mengeksploitasi wanita.

Didalam masyarakat yang masih kental memegang ideologi patriarki tentu saja perempuan tidak mempunyai peran berarti karena nilai-nilai budaya dan sosial dibuat sedemikian rupa untuk mendukung system patriarki. Perempuan tidak dapat secara bebas mengaktualisasikan dirinya karena dibatasi nilai-nilai sosial dan budaya patriarki. Diluar nilai-nilai sosial dan budaya patriarki perilaku perempuan dianggap menyimpang.

Stereotype gender menyebutkan perempuan hanya melakukan kegiatan-kegiatan domestik dan hal-hal yang kurang penting sehingga perempuan berada di tempat yang kurang menguntungkan, mudah mendapat kekerasan dalam bentuk kekerasan misalnya; perkosaan, kekerasan seksual, kekerasan dalam rumah tangga baik fisik maupun psikis, diskriminasi dan ketidakadilan.

**Winesburg, Ohio** terdiri dari dua puluh satu cerita pendek yang sering disebut *sketch*, tetapi dalam penelitian ini bahan kajian diambil dari beberapa *short story/ sketch*

yang mewakili perempuan-perempuan yang mengalami diskriminasi. Short story dengan judul “*Mother*”, “*Nobody Knows*”, “*Surrender*”, “*Adventure*” dan “*The Teacher*” akan dianalisa dalam penelitian ini.

Perempuan-perempuan yang tersubordinasi tersebut secara psikologis mengalami tekanan dalam jiwanya sehingga mereka bertindak aneh atau tidak lazim bahkan dalam kaitan dorongan seksual. Maka pendekatan psikoanalisa dalam kajian psikologi sastra akan berusaha mengungkap psikoanalisa kepribadian yang dipandang meliputi tiga unsur kejiwaan, yaitu: *id*, *ego*, dan *super ego*. Ketiga sistem kepribadian ini satu sama lain saling berkaitan dan tingkah laku manusia yang tak lain merupakan hasil atau produk interaksi ketiganya.

Freud juga menerangkan perkembangan kepribadian manusia dalam menuju kedewasaan. Manusia membutuhkan mekanisme pertahanan diri (*ego defence mechanism*) untuk melindungi diri dari kecemasan atau sangsi sosial dan ini terjadi ketika dorongan “*id*” (yang menitik beratkan pada kesenangan- ‘*pleasure principal*’) mengalami konflik dengan “*superego*” yang memberi pertimbangan akan nilai-nilai moral. Sedangkan “*ego*” mencegah manusia dari bertindak atas dorongan ‘*id*’ semata tetapi juga mencapai keseimbangan sesuai dengan standar moral. Untuk memanipulasi kecemasannya tokoh perempuan dalam novel ini melakukan tindakan yang dikategorikan sebagai tindakan pertahanan diri.

Dominasi laki-laki, ketertindasan dan eksploitasi yang dialami tokoh perempuan dalam novel ini membutuhkan peran teori patriarki dalam analisa tulisan ini. Sedangkan teori psikologi analisa (*Psychoanalysis*) dalam kajian psikologi sastra akan mengungkap kepribadian para pelakunya.

Masalah utama dalam analisa atau gambaran perempuan-perempuan yang mengalami diskriminasi dengan *setting* yang berbeda-beda, meskipun tetap di kota kecil Winesburg. Dengan demikian penulis perlu menceritakan secara singkat jalan cerita di setiap judul *story/sketch* dalam setiap analisa dalam tulisan ini. Agar analisa ini bisa sistematis, penulis melakukan analisis terlebih dahulu pada: a. tokoh dan penokohan dalam judul-judul yang menjadi kajian pada novel *Winesburg, Ohio*. b. konflik yang dihadapi para tokoh dalam novel *Winesburg, Ohio*. c. bagaimana para tokoh diperlakukan secara diskriminatif dalam novel *Winesburg, Ohio*.

## TELAAH PUSTAKA

Pelitiaan sastra ini memerlukan teori dan referensi pendukung untuk menganalisis novel *Winesburg, Ohio*. Teori yang digunakan adalah teori patriarki dan teori psikoanalisa. Selain teori tersebut referensi singkat tentang riwayat hidup pengarang diperlukan sebagai landasan untuk melihat bagaimana pengarang memperlakukan para tokoh nya seperti komentar seorang kritikus berikut ini :

*“ Sherwood Anderson’s own experiences provided the raw material of his creative period ...They were the actual sources of whatever Sherwood Anderson thought, and saw and felt and all other experiences, whether of reading, of sensitively overhearing conversation which flowed around him ... ( Ferres; 1966: 301).*

Pengalaman hidup Sherwood Anderson menjadi sumber penting bagi karya-karya nya. Apa yang dipikirkannya, dilihatnya , dan dirasakannya merupakan sumber-sumber yang nyata.

### **Teori Patriarki**

*“Patriarchy” is another recurrent term, referring to government by men (viz.’the Father’); patriarchy is a cultural (ideological) system that privileges men and all things masculine, and a political system that places power in the hands of men and thus serves male interest at the expense of women.” (Madsen Deborah L,2000)*

Patriarki adalah sistem secara kultural maupun ideologi yang memberikan hak lebih kepada laki-laki dan semua hal yang bersifat maskulin. Secara politis patriarki adalah sistem politik yang menempatkan kekuasaan ditangan laki-laki , dan perempuan sebagai korbannya.

Perwujudan patriarki kadang muncul dalam bentuk diskriminasi, ketidaksejajaran, menempatkan posisi wanita inferior dan perwujudan itu bahkan terjadi dalam memposisikan wanita dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

### **Teori Psikoanalisa**

Psikoanalisa sebagai wilayah kajian sastra mengambil teori Sigmund Freud yang mengemukakan gagasannya bahwa kesadaran merupakan sebagian kecil dari kehidupan mental sedangkan bagian besarnya adalah ketaksadaran atau pikiran bawah sadar terhadap perilaku ‘id’, ‘ego’ dan ‘superego’

*Id* adalah sistem kepribadian manusia paling dasar yang merupakan kebutuhan manusia yang disebut '*primitive instinct*' misalnya kebutuhan makan, minum dan sex. Prinsip *id* adalah mendapatkan kesenangan, bawah sadar manusia yang berisi insting dan nafsu-nafsu tak kenal nilai.

*Ego* adalah aspek psikologis yang perilakunya didasarkan atas prinsip kenyataan. *Ego* merupakan kepribadian implementatif yaitu berupa kontak dengan dunia luar.

*Super ego* adalah sistem kepribadian yang berisi nilai atau aturan yang bersifat evaluatif (menyangkut baik buruk) menurut norma sosial budaya atau norma-norma agama.

*Ego* maupun *super ego* tidak mempunyai energi, *id* adalah pendorongnya. *Ego* akan bereaksi pada suatu keadaan ketika *id* tidak berfungsi dan *super ego* akan merespons nya. Apabila *ego* tidak dapat mengatasi kondisi yang tidak stabil maka akan muncul gejala yang disebut '*defense mechanism*' ketika *ego* terancam.

Ada beberapa bentuk mekanisme pertahanan diri ('*ego defense mechanism*') antara lain:

*Rationalization, Repression, Projection, Reaction formation, Fixation, Regression, Displacement*, dan beberapa bentuk yang lain. Gejala ini terbentuk secara bawah sadar untuk menolak kenyataan yang mengancam *ego* sehingga manusia seringkali tidak menyadarinya.

#### ***Ego defense mechanism.***

Calvin S.Hall dalam bukunya "*A Primer of Freudian Psychology*" mengemukakan teori Sigmund Freud bahwa dalam proses perkembangan kepribadian manusia menuju kedewasaan atau kematangan jiwa, manusia akan membutuhkan '*self-defense*' bila terjadi tarik ulur antara *id* dan *super ego*. *Ego* akan memakai berbagai cara untuk membentuk diri individu. Konflik yang berbeda akan menimbulkan reaksi yang berbeda dari setiap *ego* karena prinsip *ego* adalah tampilnya kenyataan individu.

'*Ego defence mechanisms*' atau mekanisme pertahanan diri adalah sebuah cara atau strategi yang dikembangkan oleh '*ego*' untuk melindungi diri terhadap kecemasan dan sangsi sosial. Mekanisme pertahanan dipakai untuk menjaga pikiran dari perasaan maupun pikiran yang terlalu sulit yang harus dihadapi pikiran sadar.

Mekanisme pertahanan diri berikut ini adalah bentuk-bentuk pertahanan diri yang sering muncul ketika seseorang mengalami kecemasan atau ketakutan emosi:

*Rationalization* (rasionalisasi) adalah pertahanan diri dengan mencari pembenaran berdasar akal sehat dan masuk akal.

*Repression* (represi) muncul untuk menekan segala sesuatu yang menimbulkan kecemasan sehingga kecemasan keluar dari kesadaran

*Projection* (proyeksi) adalah pertahanan diri untuk melawan gangguan emosi (*neurotic*) dan kegelisahan moral dengan kecenderungan menyalahkan pihak lain.

*Fixation* (fiksasi) pertahanan diri ketika perkembangan selanjutnya sangat sulit dan penuh tekanan, dengan lebih memilih diam dalam posisinya.

*Reaction formation* (reaksi formasi) adalah kondisi yang digunakan untuk sembunyi dari bahaya. Seringkali 'ego' bereaksi sebaliknya dari apa yang dirasakannya.

*Regression* (regresi) seseorang mundur ke tahap perkembangan sebelumnya dikarenakan takut atau ego terancam.

*Displacement* mekanisme ini mengganti obyek untuk meredakan kecemasan.

Mekanisme pertahanan diri ini dapat berdiri sendiri, saling bertukar atau saling mendukung, bergantung konflik yang dihadapi oleh ego dan sesuai dengan bentuk kecemasannya.

## **DISKUSI**

Teori psikoanalisis menempatkan kecemasan (*anxiety*) sebagai salah satu konsep yang paling penting. Perasaan tak nyaman berupa rasa gelisah, takut, khawatir adalah manifestasi dari faktor psikologis dan fisiologis. Kecemasan dalam kadar normal merupakan reaksi atas stress yang muncul guna membantu seseorang dalam merespons situasi yang sulit.

Pembahasan berikut ini menekankan kecemasan para pelaku dalam setiap judul yang menurut Freud berkembang dari konflik antara sistem 'id', 'ego' dan 'superego' sebagai sistem kontrol atas energi psikis yang ada.

### **“Mother”**

Elizabeth Willard tokoh perempuan dalam cerita ini adalah ibu dari George Willard, tokoh yang hampir selalu muncul dalam setiap judul sehingga Winesburg, Ohio menjadi kumpulan cerita dari berbagai judul dan merupakan sebuah novel. Ia menikah dengan Tom Willard, seorang anggota partai yang ambisius dan selalu berpenampilan

rapi. Sedangkan Elizabeth yang sakit-sakit an sangat kontras dengan penampilan suaminya. Kehidupan perkawinan yang tidak bahagia, perlakuan yang se mena-mena, usaha hotel warisan orang tuanya yang semakin mundur, dan persaingan untuk mendapatkan perhatian dari anaknya, semua itu mempengaruhi kejiwaannya. Konflik dalam dirinya memunculkan sikap yang aneh karena kecemasan dan 'ego' yang terancam.

'Id' memengaruhi kepribadian Elizabeth Willard karena ia membutuhkan kasih sayang dan cinta. Lingkungan dekatnya tidak mampu merealisasikan mimpinya untuk menjadi seorang aktris sehingga ia memilih para tamu hotel milik orang tuanya sebagai tempat ia mencurahkan mimpi-mimpinya. Namun 'ego' tidak dapat mengatasi itu semua " *It always the same, beginning with kisses and ending, after strange wild emotions, with peace and then sobbing repentance*" ( 1977: 64) Elizabeth rela dirinya hanya sebagai pelampiasan para pelancong yang menginap di hotel semata karena ia ingin mendapatkan kepuasan dalam hatinya dan dapat mengaktualisasikan dirinya serta mendapatkan perhatian dari orang lain. Dengan demikian 'super ego' yang mengendalikan norma norma sosial dan moral mengingatkan bahwa akting dan kehidupan teater hanya akan menjadi tempat pelarian karena dunia teater tidak seperti yang ia bayangkan. Keadaan ini memunculkan mekanisme pertahanan dirinya yang dikenal dengan 'displacement'. Pengalaman yang menyakitkan ini ia lampiaskan dengan menaruh harapan pada anaknya George Willard, sebagai obyek pengganti seperti yang biasa ia bisikkan dalam hatinya " *He is not a dull clod, all words and smartness. Within him there is a secret something that is striving to grow. It is the thing I let be killed in myself*" (1977: 62), meskipun mereka berdua jarang menunjukkan kedekatan. Ia hampir membunuh suaminya, " *I will stab him*", she said aloud. " *He has chosen to be the voice of evil and I will kill him.*" (p.64), ketika Tom Willard memaksa George Willard menjadi orang yang ambisius dan meraih cita-cita seperti ayahnya yang sebenarnya tidak pernah berhasil.

Elizabeth Willard, seorang istri yang teraniaya dibawah dominasi laki-laki, suami yang tak peduli. Ia sebagai tumpuan kesalahan ketika usaha hotel yang makin terpuruk dengan karpet dan interior yang kusam. Kutipan berikut ini menunjukkan betapa Elizabeth sebagai gambaran perempuan yang tidak berdaya,



*” When he thought of her he grew angry and swore. The hotel was unprofitable and forever on the edge of failure and he wished himself out of it. He thought of the old house and the woman who lived there with him as things defeated and done for. ... As he went spruce and business –like through the streets of Winesburg, he sometimes stopped and turned quickly about as though fearing that the spirit of the hotel and of the woman would follow him even into the streets.(p.58-59)*

Pada masa mudanya Elizabeth adalah seorang gadis yang bersemangat dan punya mimpi yang tinggi namun setelah memasuki kehidupan perkawinan ia tidak dapat berbagi, tidak bisa hidup layak, menderita sakit berkepanjangan hingga penampilannya seperti “*ghostly figure*”. Ia harus selalu bersembunyi dari tamu-tamu hotel karena suaminya malu dengan keadaan dan penampilannya. Ia memilih diam untuk menghindari dari semua kecemasan ini. Untuk melindungi kecemasan ini ‘ego’ membutuhkan mekanisme pertahanan diri yang bisa dikategorikan dengan ‘*supression*’, suatu proses pengendalian diri agar dorongan-dorongan yang ada tetap terjaga. Ia merasa tidak mampu menghadapi situasi yang menekan yang menghadang didepan.

Ketika ia menyaksikan seekor kucing di sebuah toko roti. Pemilik toko roti merasa terganggu dengan kehadiran kucing tersebut dan ia akan memukul, melempar dengan pecahan gelas bahkan dengan alat masak yang dipegangnya. Kucing yang ketakutan bersembunyi ditempat sampah yang dikerubungi lalat. Elizabeth Willard seakan –akan melihat gambaran kehidupan perkawinannya. Ia tidak dapat berbuat apapun selain meratap. “*It seemed like a rehearsal of her(Elizabeth) own life, terrible in its vividness*”. Elizabeth Willard tidak mampu mengatasi kecemasan dalam hidupnya maka mekanisme pertahanan dirinya akan muncul di alam bawah sadarnya karena ego mencoba untuk mendapatkan jalan yang tepat untuk mencapai dorongan ‘*id*’, hal-hal yang mencemaskan ini tidak akan memasuki alam sadarnya walaupun masih tetap ada pengaruhnya terhadap perilakunya.

### **“Nobody Knows”**

Louise Trunnion dalam cerita ini dipandang sebagai obyek ketika ia mengirim surat kepada George Willard, pemuda yang belum berpengalaman untuk berhubungan dengan wanita. Surat singkat itu menyatakan bahwa Louise Trunnion bersedia menjadi milik George Willard kalau George Willard menginginkannya (“*I’m yours if you want me*”). Mereka kemudian berjalan bersama meskipun awalnya George tidak berani

menyentuhnya. Louise Trunnion berusaha menggodanya, hingga akhirnya George dapat mengatasi ketakutannya ketika ia ingat tatapan Louise pada saat mereka bertemu di jalan dan ketika ia ingat akan surat singkat yang dikirimkan padanya.

Louise Trunnion akhirnya hanya menjadi tempat pelampiasan George Willard, bahkan dikatakan bahwa *“He became wholly the male, bold and aggressive. In his heart there was no sympathy for her “ ( 1977 :76 ).* Ini sebuah kesalahan karena pengambilan keputusan yang salah dari seorang perempuan , namun masyarakat tidak pernah menyalahkan laki-laki sebagai pihak yang ikut berperan. Bahkan George Willard sambil tertawa berkata *“She hasn’t got anything on me. Nobody knows” he muttered doggedly and went on his way. (p.77).*

Kecemasan pada diri George Willard akhirnya memunculkan mekanisme pertahanan diri (*defence mechanisms*) yang disebut dengan *“rationalization”*. Dorongan untuk berhubungan dengan Louise Trunnion (*‘id impulses’*) menimbulkan konflik dengan *‘superego’* . Karena ia tahu bahwa hal itu melanggar moral , norma agama dan pandangan masyarakat ,maka *‘ego’* menggunakan *‘rasionalisasi’* untuk mengatasi kecemasannya bahwa Louise tidak mengambil apapun dari dia lebih-lebih tidak seorangpun tahu akan apa yang dilakukannya.

### **“Surrender”**

Louise Bentley seperti tokoh-tokoh di Winesburg, ia rindu untuk dicintai. Sejak ia remaja ia harus pergi ke keluarga Albert Hardy ,teman ayahnya untuk sekolah. Ia tinggal bersama keluarga Hardy dengan ketiga anaknya, Mary, Harriet dan John. Kedua gadis Albert Hardy, Mary dan Harriet, tidak menyukai Louise karena selalu dibandingkan dengan Louise yang rajin belajar, meski sebetulnya ia tidak bahagia dengan keberhasilannya, karena hanya dengan belajar ia dapat melupakan kesedihan dan rasa kesepian. Louise membenci lingkungan ini dan ingin pergi dan sekaligus ia rindu untuk dicintai.

Seringkali ia melihat Mary dan Harriet bercumbu dengan pacar – pacar mereka. Ia yang ingin dicinta akhirnya meminta John untuk menjadi kekasihnya. *“I want someone to love me and I want to love someone”*. Setelah berpacaran sebentar mereka menikah. Louise lebih mendambakan teman berbagi dan dicintai sebaliknya John hanya menginginkan sex. Disinilah Louise merasa terjebak dalam kehidupan pernikahan yang

tidak bahagia. Lebih-lebih setelah anaknya lahir dan berjenis kelamin laki-laki. Ia terombang ambing antara mencintai atau membenci anaknya, David. Keadaan ini membuat Louise frustrasi dan bertindak aneh. John hanya perhatian pada hubungan fisik semata dan mengesampingkan hubungan emosional. Ia merasa terjebak, hanya karena ia seorang perempuan. Inilah situasi yang menyebabkan ia membenci anaknya hanya karena anaknya seorang laki-laki bahkan ia berkata “ *It is a man child and will get what it wants anyway. Had it been a woman child there is nothing in the world not have done for it*” (p.105)

Kekecewaan dimasa remaja, rasa kesepian yang ingin diatasi dengan memasuki jenjang perkawinan yang berakhir dengan tidak menyenangkan karena sikap suaminya dan lebih karena ia ‘hanya’ seorang perempuan, akhirnya ‘ego’ nya terancam, dengan mengganti objek dengan membenci anaknya, karena anaknya seorang laki-laki yang akan mendapatkan apa yang diinginkan tidak seperti nasib perempuan. Sikap pertahanan diri ini dikenal dengan ‘*displacement*’. Mekanisme ini mengalihkan obyek untuk meredakan kecemasan.

#### **“Adventure”**

“*Adventure*” bercerita tentang seorang gadis bernama Alice Hindman yang sangat mencintai kekasihnya, Ned Currie, yang berjanji akan menikahinya. Ned Currie pergi ke Chicago untuk bekerja namun tak pernah kembali, ia bertemu teman maupun kekasih baru. Sayangnya, Alice Hindman setia menunggu, tidak bisa mencintai pria lain karena ia selalu teringat malam bersama Ned Currie sebelum ia pergi meninggalkannya. Kesepian menunggu bertahun-tahun ia menyibukkan diri bekerja dan ikut kegiatan sosial maupun organisasi gereja. Namun di usia dua puluh tujuh tahun, hatinya mulai gelisah, hatinya kosong dan iapun butuh dicintai.

Kegelisahan dan keputusasaan akan kebutuhan untuk dicintai menyebabkan ia bertindak yang tidak semestinya. Tanpa selembur kainpun ia berlari ditengah hujan memanggil seorang lelaki yang sedang melintas di tengah hujan yang ia pandang sebagai laki-laki yang sedang kesepian seperti dirinya. Namun lelaki tersebut tidak mendengar dan berlalu begitu saja,

*“ She thought that the rain would have some creative and wonderful effect on her body. Not for years had she felt so full of youth and courage. She wanted to leap and run, to cry out, to find some other lonely human and embrace him” (p.125)*

Alice Hindman ingin berteman dengan pria yang senasib dengannya. Manifestasi dari kesepian ini sekali lagi memperlihatkan bahwa perempuan dikatakan tidak mempunyai kekuatan secara pribadi.

Tiba-tiba ia merasa begitu takut dengan pikirannya, ia menangis menyesal karena bertindak tidak hati-hati. Dengan mengumpulkan keberaniannya, ia berusaha menghadapi kenyataan bahwa banyak manusia yang harus hidup dan mati sendirian (*“many people must live and die alone, even in Winesburg”*).

Proses pengendalian diri bahwa ia harus menekan pikiran-pikirannya (*“suppression”*) sekaligus ia tidak menyadari akan dorongan-dorongan atau ingatan yang ditekan yang dikenal dengan *“repression”*. Menurut Freud, orang seringkali menggunakan beberapa mekanisme pertahanan diri secara bersamaan atau secara bergantian sesuai dengan bentuk kecemasannya.

### **“The Teacher”**

Kate Swift, sekali lagi seperti orang-orang di Winesburg, tidak dapat mengekspresikan keinginannya. Ia seorang guru di kota itu yang mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan ilmu pengetahuan bagi penduduk disekitarnya. Sifat Kate Swift cenderung keras, bersikap dingin kepada murid-muridnya dan juga kepada masyarakat namun orang-orang di kota itu serta murid-muridnya menyayanginya.

George Willard murid Kate yang jenius dipilihnya untuk mengaktualisasikan gagasannya. Mereka duduk berdua dan Kate selalu memberi dorongan kepada George dengan penuh kesungguhan namun berlebihan hingga sikapnya cenderung kearah hasrat Kate kepada George, perasaan Kate yang sedang jatuh hati pada George. Kutipan berikut menunjukkan sikap Kate kepada George

*She spoke his (George) name softly and with an impulsive movement took hold of his hand. Because the reporter (George) was rapidly becoming a man something of his man's appeal, combine with the winsomeness of the boy, stirred the heart of the lonely woman....Leaning forward, her lips brushed his cheek. (p.166)*

Demikian juga ketika ia mengunjungi George disuatu malam, ia berbicara tentang nilai hidup agar cakrawala George terbuka. Namun sekali lagi Kate yang kesepian melihat George bukan sebagai murid yang jenius, ia melihatnya sebagai laki-laki dewasa.

*She was a teacher but she was also a woman. As she looked at George Willard, the passionate desire to be loved by a man, that had a thousand times before swept like a storm over her body, took possession of her. In the lamplight George Willard looked no longer a boy, but a man ready to play the part of a man.(166)*

Untuk mengatasi semua ini ia kemudian bersikap keras dan mendominasi. Kate membiarkan George memeluknya , “ ...*she turned and let her body fall heavily against him*” dan George merasa kebingungan dengan sikap Kate. Didorong rasa malu ia kemudian menampar George dan pergi meninggalkannya. Kate merasa malu karena tidak dapat mengendalikan perasaannya terhadap George maka ia bertindak sebaliknya.

Kate Swift kesepian , butuh dicintai sehingga energi bawah sadarnya untuk memenuhi hasrat yang mendesak ‘*id*’ disadarkan oleh ‘*superego*’ agar ‘*ego*’ berperilaku dengan mempertimbangkan moral . Untuk mengatasi kecemasannya ia menyalahkan orang lain , dalam hal ini George yang ia anggap tidak bermoral. Mekanisme pertahanan diri yang tampak pada perilaku Kate disebut ‘*projection*’ yaitu kecenderungan untuk menyalahkan orang lain atas apa yang ia rasakan. Sekaligus untuk mengatasi kecemasannya karena ia tidak pantas mencintai George , ia memakai mekanisme pertahanan “*reaction formation.*’ Ia bertindak sebaliknya ,ketertarikannya kepada George ditunjukkan dengan sikap keras dan mendominasi

Judul ‘*Mother*’, ‘*Nobody Knows*’, ‘*Surrender*’, ‘*Adventure*’ dan ‘*The Teacher*’ dipilih dari beberapa judul dalam novel *Winesburg, Ohio* karena tokoh perempuan dalam judul-judul diatas mewakili gambaran perempuan yang merasakan kecemasan karena budaya patriarki dan perlakuan diskriminatif dalam kehidupannya.

## **SIMPULAN**

**Winesburg, Ohio** karya Sherwood Anderson ini terdiri dari kumpulan beberapa cerita pendek yang lebih menyerupai novel karena tokoh-tokoh atau pelaku yang sama sering muncul dalam judul yang berbeda. Para tokoh perempuan digambarkan sebagai perempuan yang tidak berdaya, tidak bahagia karena kesepian dan dipersalahkan. Mereka digambarkan semata-mata rindu untuk dicintai dan sebagai obyek. Elizabeth Willard dan Louise Bently harus menjalani kehidupan perkawinan yang hanya menambah kesengsaraan karena dilalui tanpa cinta dan tidak dihargai. Bahkan Tom Willard merasa malu mempunyai istri seperti Elizabeth.

Tom Willard, tokoh laki-laki yang mewakili gambaran patriarki yang berkuasa dalam rumah tangga. Perwujudan dari budaya patriarki muncul dalam bentuk diskriminasi, menempatkan posisi perempuan inferior. Peran tokoh perempuan sebagian besar terjebak dalam kekecewaan, berharap mendapatkan cinta dan teman berbagi namun berakhir dengan kehidupan yang pahit. Mereka dianggap sudah selayaknya mendapatkan kehidupan perkawinan yang tidak bahagia karena tidak pandai dan bertindak bodoh. Tingkah laku neurotik, terobsesi untuk mendapatkan cinta dan pada pihak yang lemah merupakan gambaran perempuan-perempuan di Winesburg, Ohio.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson, David D. 1967. *American Authors and Critic Studies : Sherwood Anderson Introduction and Interpretation*. Holt, Rinehart, Winston Inc.. New York
- Bressler, Charles E. 1999. *Literary Criticism: An Introduction to Theory and Practice 2<sup>nd</sup> Edition*. Prentice-Hall, Inc. New Jersey
- Elliot, Emory et al. ed. 1988. *Intellectual life and Public and Public Discourse “ Columbia Literary History of United States*. Columbia University Press. New York
- Ferres, John H. ed. 1981. *Sherwood Anderson Winesburg, Ohio : Text and Criticism*. The Viking Press. New York.
- Garraty, John A. 1981. *A Short History of The American Nation, 3<sup>rd</sup> ed*. Harper and Row Publishers. New York.
- Gregory, Horace ed. 1977. *The Portable Sherwood Anderson*. Penguin Book, New York
- Hall, Calvin S. 1956. *A Primer of Freudian Psychology*. The New American Library, USA
- Madsen, Deborah L. 2000. *Feminist Theory and Literary Practice*. Pluto Press. London
- Robert Edgar V. 2003. *Writing About Literature Tenth Edition*. Prentice Hall. New Jersey
- Sylvia Walby. 1991. *Theorizing Patriarchy*. Basil Blackwell Inc. New York